

ABSTRAK

Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale, 17.75.6143. **Merawat Solidaritas Kebangsaan Sebagai Antibodi Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Sejak merebak pertama kali di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019 lalu wabah Virus Corona telah menjadi sebuah bencana global. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia hingga kini belum memberikan sinyal segera mereda. Bahkan pandemi Covid-19 justru semakin mengganas dengan hadirnya varian-varian barunya. Sebagai virus mematikan, Covid 19 sendiri pertama-tama berhubungan langsung dengan persoalan kesehatan masyarakat. Namun, persoalan kesehatan yang disebabkan oleh wabah virus Corona kemudian membias pada banyak persoalan lain. Virus mematikan ini tidak hanya mengganggu sistem imun secara individu maupun kelompok, tetapi juga turut mengganggu sistem sosial masyarakat. Adanya kebijakan *social distancing* dan bahkan *physical distancing* untuk meminimalisir laju penyebaran virus menyebabkan gangguan besar pada sistem perekonomian masyarakat, kebudayaan, agama, politik, pendidikan, dan banyak dimensi lainnya. Kepanikan dan keresahan di dalam tubuh masyarakat pun terjadi akibat krisis pada banyak aspek sosial kemasyarakatan.

Di Indonesia, selama pandemi virus Corona berlangsung, muncul banyak sekali kasus yang semakin memperparah situasi genting akibat virus mematikan ini. Fenomena ketakutan akan peristiwa kematian karena virus diperparah dengan persoalan-persoalan kemanusiaan yang menyayat hati. Stigmatisasi sampai penolakan terhadap jenazah dengan diagnosa positif Covid-19, pasien terjangkit virus, keluarga pasien, dan bahkan diskriminasi terhadap tim medis yang menangani pasien muncul dan menyebabkan keretakan sosial di tengah masyarakat. Selain itu, keterlambatan penanganan pandemi oleh pemerintah, realisasi dana mitigasi akibat pandemi yang lambat dan bahkan tidak tepat sasaran, korupsi dan politisasi bansos, minimnya ketersediaan peralatan medis, penerapan kebijakan yang tumpang-tindih, dan juga penerapan kebijakan yang melemahkan perekonomian masyarakat kecil, kemudian menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Ibarat kehidupan sebuah rumah tangga, anak-anak menjadi tidak percaya kepada orangtuanya.

Ketidapercayaan yang timbul ini selanjutnya memunculkan ketidaknyamanan, dan bukan tidak mungkin kehancuran rumah tangga bisa terjadi. Demikian pun polemik-polemik yang muncul di tengah masyarakat selama masa pandemi berpotensi menghancurkan persatuan bangsa. Banyaknya masalah sebagai buntut dari serangan virus Corona sekaligus menunjukkan fenomena melemahnya ikatan sosial masyarakat. Belum lagi ditemukan pula sikap acuh tak acuh anggota masyarakat dalam menanggapi protokol kesehatan yang jelas menimbulkan keresahan bagi anggota masyarakat lainnya.

Di tengah krisis multidimensi akibat pandemi, naluri kemanusiaan setiap anggota masyarakat diuji. Pandemi dan berbagai macam dampak yang diboncengnya menantang seluruh masyarakat untuk melihat kembali esensi dan eksistensinya sebagai makhluk sosial. Di dalam relasi dan interaksi yang terbatas serta dibayang-bayangi oleh bahaya virus, setiap individu dituntut untuk tetap menjadi manusia yang menjadi bagian dari manusia lainnya. Dalam hal ini, solidaritas kebangsaan menjadi jawaban dan solusi terhadap tuntutan kemanusiaan. Unsur-unsur solidaritas kebangsaan yang sejak dahulu melekat dalam kehidupan masyarakat perlu diperkuat kembali. Semangat gotong royong, tenggang rasa, belas kasih, kesetiakawanan, dan perasaan senasib sepenanggungan harus tetap dipelihara agar bangsa Indonesia tetap satu. Semboyan *Bhineka Tunggal Ika* bukanlah jargon bagus di atas kertas atau buku-buku pelajaran, atau juga dalam orasi politik saja. Semboyan ini sejatinya menampilkan solidaritas kebangsaan yang harus tetap hidup dalam berbagai situasi sosial kemasyarakatan. Di masa pandemi yang menyebabkan banyak krisis, solidaritas kebangsaan bisa dijadikan sebagai vaksin paling mujarab yang mampu melawan virus-virus sosial, dan pada akhirnya mengentaskan pandemi virus Corona. Solidaritas kebangsaan juga membentuk imun setiap individu atau makhluk sosial, yang kemudian menjadi antibodi sosial. Antibodi sosial di sini memungkinkan masyarakat tetap kokoh dan satu dalam memerangi serangan virus terhadap beragam aspek kemasyarakatan.

Kata Kunci: Solidaritas Kebangsaan, Antibodi Sosial, Pandemi Covid-19, Indonesia.

ABSTRACT

Ignasius Gregorius Mariano Ba'i Wale, 17.75.6143. **Merawat Solidaritas Kebangsaan Sebagai Antibodi Sosial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Since it first broke out in Wuhan, China, at the end of 2019, the Corona virus outbreak has become a global disaster. The Covid-19 pandemic that has hit the world so far has not given a signal that it will soon subside. Even the Covid-19 pandemic is even more violent with the presence of new variants. As a deadly virus, Covid-19 itself is directly related to public health issues. However, the health problems caused by the Corona virus outbreak then refracted on many other issues. This deadly virus not only disrupts the immune system of individuals and groups, but also interferes with people's social systems. The existence of social distancing and even physical distancing policies to minimize the rate of spread of the virus causes major disruptions to the community's economic system, culture, religion, politics, education, and many other dimensions. Panic and unrest within the community also occurred due to the crisis in many social aspects.

In Indonesia, during the Coronavirus pandemic, there were many cases that further aggravated the precarious situation caused by this deadly virus. The phenomenon of fear of death due to the virus is exacerbated by heart-wrenching humanitarian issues. Stigmatization until rejection of corpses with a positive diagnosis of Covid-19, patients infected with the virus, patient's families, and even discrimination against the medical team who treats patients appears and causes social rifts in community. In addition, the delay in handling the pandemic by the government, the realization of mitigation funds due to the pandemic which is slow and even not well targeted, corruption and politicization of social aid, the lack of availability of medical equipment, the implementation of overlapping policies, and also the implementation of policies that weaken the economy of small communities, then create public distrust of government's performance. Like the life of a household, children become distrustful of their parents. This distrust that arises then creates discomfort, and it is not impossible that the breakdown of the household can occur. Similarly, polemics that appear in the community during the pandemic have the potential to destroy the unity of the nation. The number of

problems in the aftermath of the Corona virus attack at the same time shows the phenomenon of weakening the social ties of the community. Not to mention also found the indifferent attitude of community members in responding to health protocols which clearly cause unrest for other other members of the community.

In the midst of a multidimensional crisis caused by the pandemic, the humanitarian instincts of every member of society are tested. The pandemic and the various impacts that it carries have challenged the whole society to look again at their essence and existence as a social being. In limited relationships and interactions and overshadowed by the dangers of viruses, each individual is required to remain a human being who is part of another human being. In this case, national solidarity becomes the answer and solution to the demands of humanity. The elements of national solidarity that have always been inherent in people's lives need to be strengthened again. The spirit of mutual cooperation, tolerance, compassion, faithful, and feelings of equality must be maintained so that the Indonesia nation remains one. *Bhineka Tunggal Ika's* motto is not good jargon on paper or textbooks, nor in political oration only. This motto actually displays national solidarity that must remain alive in various social situations in the middle of people's social life. During a pandemic that causes many crises, national solidarity can be used as the most effective vaccine against social viruses, and ultimately eradicate the Corona virus pandemic. National solidarity also forms the immune system of each individual or social being, which then becomes a social antibody. The social antibodies here allow the community to remain strong and united in fighting the virus attack on various aspects of society.

Keywords: National Solidarity, Social Antibodies, Covid-19 Pandemic, Indonesia.